

PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN KEPALA MADRASAH TERHADAP KINERJA GURU

¹Tensy Daun, ²Rahmathias Jusuf

^{1,2}Mts Negeri 2 Kotamobagu

E-mail: tensydaunmts2@gmail.com

Abstrak

Kepala madrasah harus menunjukkan kemampuannya dalam bersikap dan berperilaku yang mendukung kepribadiannya sehingga dapat dikatakan pantas menjadi seorang pemimpin khususnya di madrasah. Keteladanan melalui kepribadian yang luhur merupakan salah satu aspek yang dapat menentukan kemajuan guru dan madrasah. Kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Berbagai asumsi dan indikator kompetensi kepribadian yang harus ada pada diri kepala madrasah melandasi pemikiran dan analisis data penelitian statistik yang memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif kompetensi kepribadian kepala madrasah terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu. Hubungan pengaruh antara variabel menunjukkan kategori kuat sebesar 0.731 dan kontribusi yang diberikan oleh kompetensi kepribadian kepala madrasah terhadap kinerja guru adalah 73,1%. Semakin baik dan efektif kompetensi kepribadian kepala madrasah maka semakin meningkat kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu.

Kata Kunci: *Kompetensi Kepribadian, Kinerja Guru*

Abstract

The madrasa head must be able to show his ability to behave and behave in a way that supports his personality so that he can be said to be worthy of being a leader, especially in madrasahs. Exemplary through noble personality is one aspect that can determine the progress of teachers and madrasahs. Teacher performance is related to the task of planning, managing learning and assessing student learning outcomes. Various assumptions and indicators of personality competence that must exist in the madrasah principal underlie the thinking and analysis of statistical research data which concludes that there is a significant and positive influence of the personality competency of the madrasa principal on teacher performance at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu. The influence relationship between variables shows a strong category of 0.731 and the contribution made by the personality competence of the madrasa head to teacher performance is 73.1%. The better and more effective the personality competence of the madrasah head, the better the performance of teachers at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu.

Keywords: *Personality Competence, Teacher Performance*

Pendahuluan

Proses pengorganisasian pendidikan di madrasah dipengaruhi oleh eksistensi kepemimpinan kepala madrasah, karena kepala madrasah menjadi orang yang paling bertanggung jawab atas segala dinamika yang terjadi di madrasah.¹ Pandangan terkait menyatakan bahwa kepala madrasah merupakan guru dalam jabatan fungsional yang juga mendapat tugas tambahan. Meskipun demikian sebagai guru yang mendapatkan tugas tambahan kepala madrasah merupakan orang yang memiliki peran penting dalam menerapkan prinsip-prinsip administrasi pendidikan yang inovatif dan produktif di Madrasah.² Dalam hal ini, kepala madrasah harus menjaga kedisiplinan guru dengan memperhatikan fungsi dan kebutuhan madrasah. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab yang utuh dalam upaya pengelolaan madrasah. Hal demikian semakin penting sejalan dengan berbagai tuntutan tugas dan fungsi kepala madrasah, yang menghendaki adanya peningkatan kualitas madrasah menuju madrasah hebat dan bermartabat.³

Kepala madrasah juga merupakan pemimpin di madrasah pada garis terdepan yang mengorganisir konflik internal guna meningkatkan bermutu madrasah. Kepala madrasah diangkat menduduki jabatan yang penuh tanggung jawab dalam mengkoordinasikan usaha bersama mencapai tujuan pendidikan pada level masing-masing madrasah. Dalam praktiknya, kepala madrasah merupakan guru senior yang dianggap mempunyai kompetensi atau kualifikasi yang mumpuni untuk menduduki jabatan. Jadi, seorang guru bisa mempersiapkan diri sejak dini karena memiliki harapan dalam jenjang kariernya untuk menduduki jabatan kepala madrasah. Biasanya guru yang mempunyai predikat baik secara akademik dan profesional dapat diangkat menjadi kepala madrasah melalui tes kompetensi kepala madrasah yang diselenggarakan oleh bidang terkait.⁴

Ciri atau karakter seorang pemimpin yang dapat dijadikan indikator kepemimpinan di madrasah dapat dicermati melalui tiga pendekatan yaitu

¹Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017 Bab I Ketentuan Umum Pasal 1, h. 3

² Sudarman, *Kompetensi Kepala Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 145 Kepala sekolah harus memenuhi kompetensi sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah/Madrasah. Lihat H. M. Jufri Dolong, *Standar Kualifikasi dan Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Vol. VIII, No. 2, Tahun 2019, h. 316

³ Rahmad Hidayat dkk, *Manajemen Problematika Madrasah*, (Bengkulu: Buku Literasiologi, 2019), h. 31 Kepala Madrasah adalah "seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 92

⁴Basuki, *Evaluasi dan Supervisi Standar Kepala Sekolah dalam Peningkatan Proses Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Guru Vol. 1 No. 2 Tahun 2020, h. 76

sebagai berikut.⁵ Pertama, Pendekatan yang menganggap bahwa potensi kepemimpinan seseorang dimiliki sejak lahir, hal ini menyimpulkan bahwa hanya orang-orang tertentu dan mempunyai sifat atau bakat yang memiliki kemampuan untuk memimpin. Yuki menerangkan bahwa sifat-sifat ini terdiri dari: (a) kemampuan untuk beradaptasi dalam segala situasi; (b) memiliki kepedulian dengan lingkungan sosial; (c) memiliki ambisi dan fokus pada prestasi (d) bersikap asertif; (e) mampu kooperatif dalam berbagai hal; (f) mampu membuat keputusan untuk organisasi madrasah; (g) memiliki sikap ketergantungan memajukan madrasah; (h) dominan atau berkeinginan mempengaruhi orang lain; (i) energik dalam kegiatan; (j) menjadi orang yang penyabar; (k) penuh percaya diri; (l) toleran terhadap kritik dan tekanan serta (m) mampu bertanggung jawab atas segala keputusan. Pendekatan sifat menunjukkan bahwa keberhasilan maupun kegagalan yang terjadi pada suatu kepemimpinan dipengaruhi oleh sifat yang melekat pada pribadi seorang pemimpin, sifat-sifat itu terdapat pada seseorang karena karakter bawaannya. Sehingga seseorang menjadi pemimpin karena sifat-sifatnya yang dibawa sejak lahir bukan dibuat atau dilatih.⁶

Pendekatan kedua, pendekatan kepemimpinan menunjukkan persepsi dalam sebuah perilaku yang pada dasarnya mempelajari konsep kepemimpinan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Keterampilan ini secara garis besarnya dapat dibagi ke dalam tiga kategori keterampilan utama; (a) keterampilan teknik, (b) keterampilan bersifat manusiawi, dan (c) terampil dan memiliki kematangan konseptual. Keterampilan teknis mengacu pada pengetahuan dan kemampuan untuk melakukan pekerjaan teknis; keterampilan manusiawi adalah kemampuan seseorang untuk bekerja secara efektif dengan orang dan menciptakan tim kerja dan merupakan bagian dari manajemen dari perspektif perilaku; Kemampuan konseptual adalah kemampuan berpikir dalam model, kerangka kerja dan hubungan lain yang lebih luas. Seorang pemimpin harus memiliki keterampilan kepemimpinan, membangun hubungan dengan orang-orang yang dipimpinnya dan yang terkait dengan organisasi yang dipimpinnya, kemampuan membuat model dan referensi serta menerapkan hubungan formal yang luas untuk dapat memimpin dengan baik secara informal.⁷ Pendekatan ketiga, pendekatan berorientasi pada situasi, didasarkan pada premis bahwa banyak cara untuk mengarahkan orang bekerja dalam semua

⁵Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), h. 5

⁶Muwahid Shulhan, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2013), h. 119

⁷Muwahid Shulhan, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2013), h. 122

situasi, sehingga pemimpin harus bertindak fleksibel, mampu mendiagnosa gaya dalam memimpin yang tepat untuk situasinya dan tahu bagaimana menerapkannya.

Selain apa yang disebutkan tentang pendekatan kepemimpinan di madrasah, Kepala madrasah pastinya sangat berperan dalam upaya membantu mengembangkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan menuju kinerja guru yang lebih baik. Dalam hal ini kepala madrasah harus memiliki kompetensi diantaranya: a. Kompetensi Kepribadian, b. Kompetensi Manajerial, c. Kompetensi Kewirausahaan, d. Kompetensi Supervisi, dan e. Kompetensi Sosial.⁸ Akan tetapi dalam penelitian ini, penulis fokus pada kompetensi kepribadian kepala madrasah yang merupakan salah satu kompetensi pendukung terciptanya kinerja guru yang lebih baik. Kompetensi kepribadian yang dimaksud adalah: a) mengembangkan budaya dan tradisi yang luhur serta menjadi teladan bagi masyarakat madrasah; b) integritas pribadi sebagai pemimpin; c) memiliki keinginan kuat untuk mengembangkan diri sebagai pemimpin madrasah; d) transparan dalam pelaksanaan tugas; e) Pengendalian diri dalam memecahkan masalah sebagai pimpinan madrasah; dan (f) memiliki bakat dan minat sebagai pimpinan madrasah.⁹ Berdasarkan uraian tersebut tentang kompetensi kepribadian kepala madrasah maka jelas bahwa kepala madrasah ialah pemimpin yang wajar apabila kepribadiannya akan selalu disorot bahkan dijadikan contoh oleh bawahannya. Kepala madrasah harus dapat menunjukkan kemampuannya dalam bersikap dan berperilaku yang mendukung kepribadiannya sehingga dapat dikatakan mampu dan pantas menjadi seorang pemimpin khususnya di madrasah. Keteladanan melalui kepribadian yang luhur merupakan salah satu aspek yang dapat menentukan kemajuan madrasah.

Kepala madrasah memegang peranan penting dalam penyelenggaraan madrasah. Terdapat keterkaitan yang erat antara kualitas pimpinan madrasah dengan berbagai aspek kehidupan madrasah, seperti disiplin madrasah, iklim budaya madrasah, dan berkurangnya perilaku negatif di kalangan siswa madrasah. Sementara itu, kepala madrasah bertanggung jawab atas pengelolaan pendidikan mikro yang terkait langsung dengan pembelajaran siswa madrasah. Tugas kepala madrasah tidak hanya mengubah guru, tetapi juga mempengaruhi lingkungan madrasah di dalamnya. Sehingga tanpa disadari menggambarkan pentingnya pengelola

⁸Menteri Agama, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2018 tentang Perubahan atas peraturan menteri agama nomor 58 tahun 2017 tentang kepala madrasah, No.1575, Tahun 2018

⁹ Desilia Rachma Sari, *Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah*, Jurnal Manajer Pendidikan Universitas Bengkulu, Vol. 13, No. 2. 2019, h. 158 - 167

madrasah dengan kemampuan input yang ideal, khususnya kompetensi kepribadian untuk menanamkan pendidikan yang berkualitas di madrasah.¹⁰

Istilah kepribadian memiliki arti esensial tersendiri dalam psikologi, yang tercermin dalam sikap seseorang. Kata *personality* diambil dari terjemahan kata yang berasal dari bahasa inggris yaitu *personality*. bahwa kata kepribadian mengacu pada sifat dan perilaku seseorang yang membedakannya dari orang lain. Kata kepribadian memiliki makna yang kompleks dalam praktiknya. Hal ini dapat dilihat dari kata-kata yang tepat, jelas, dan sederhana dari definisi kepribadian psikolog. Tentu saja, definisi seorang psikolog berbeda dengan definisi lainnya, karena kepribadian yang terintegrasi ini dapat mengatasi segala persoalan dengan cara yang wajar dan sehat, karena semua unsur kepribadiannya bekerja secara seimbang dan selaras. Pikirannya dapat bekerja dengan tenang, setiap masalah dapat dihadapi secara objektif, yaitu tidak terkait dengan prasangka atau perasaan yang tidak menyenangkan. Kepribadian, dalam konsep yang sama, adalah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem psikologis yang menentukan cara menyesuaikan diri dengan lingkungan yang unik. Kepribadian ini bukan hanya karakteristik orang tersebut, melainkan hasil dari pertumbuhan yang terjadi sejak lama dalam lingkungan budaya.¹¹

Dipercayai bahwa kepribadian memainkan peran penting dalam perkembangan individu, dan esensi perkembangan terdiri dari perubahan perilaku, antara lain: perkembangan mengacu pada perubahan organisasi dan struktur perilaku, perkembangan berarti peningkatan di bidang aktivitas dan pengembangan perubahan dalam tingkat aktivitas. Pada kenyataannya, kepribadian lebih banyak dipengaruhi oleh perilaku dalam tatanan sosial.¹² Hakikatnya kepribadian adalah abstrak (mahnawi), sukar dilihat dan diukur atau diketahui dalam data statistik, yang dapat diketahui adalah fenomena, atau penampilan dalam segala aspek kehidupan sosial. Misalnya tercermin dalam tindakan, ucapan, pola perilaku dalam bergaul, baik yang ringan maupun yang berat. Secara psikologis, kepribadian lebih diposisikan pada perbedaan secara individu, yaitu karakteristik yang membedakan individu satu dengan individu lainnya. Kepribadian merupakan pola perilaku dan cara berpikir khusus, yang menitik beratkan pada penyesuaian diri seseorang dalam konteks lingkungan dengan isyarat apa adanya. Konsisten dalam berperilaku dilakukan oleh individu pada situasi tertentu sebagai hasil

¹⁰ Aceng Ali Nurdin, *Kemampuan Kepribadian Pemimpin Sekolah Masa Kini Pada Motivasi Kinerja Guru*, primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 11 No. 2 2022, h. 510

¹¹ Tugiono, *Implementasi Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru*, Indonesian Journal of Education Management and Administration, Vol. 4 No. 1, 2020, h. 71

¹² U, Jaenudin, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 44

interaksi antara beberapa karakter kepribadian dengan kondisi fisik dan sosial materil lingkungan yang mungkin perilaku itu telah dikendalikan secara internal atau secara eksternal¹³

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Agnes Aryesam tentang Peran Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Korpri Jayapura memberikan gambaran bahwa Kompetensi kepribadian kepala madrasah tidak sesuai dengan enam indikator kemampuan kepribadian, kepala madrasah kurang maksimal dalam menunjukkan kedisiplinan, dan pengembangan program madrasah tidak konsisten. Faktor pendukungnya adalah: (a) kesadaran guru terhadap pemenuhan tugas dan tanggung jawabnya, (b) kemandirian guru dalam mengelola urusan, (c) kerjasama yang baik dengan pihak-pihak terkait. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya faktor eksternal lain di luar madrasah yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran di madrasah.¹⁴

Pengelola madrasah dan guru merupakan dua komponen sistem pendidikan yang saling berkaitan erat. Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah harus mampu mendelegasikan para guru untuk menunaikan tugas dan tanggung jawabnya.¹⁵ Keberhasilan antara keahlian madrasah dengan kinerja guru yang saling mendukung dapat dilihat dari kualitas siswa dan lulusan yang dihasilkan. Jika seorang kepala madrasah yang kompeten mampu menunaikan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, tentunya hal ini akan berdampak positif terhadap kinerja guru.¹⁶ Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala madrasah merupakan keterpaduan antara tujuan pengorganisasian dengan tujuan organisasi yang tercipta melalui kerjasama antara pemimpin, keikutsertaan elemen madrasah dalam pembuatan keputusan, terjalannya komunikasi yang efektif serta adanya pengawasan yang efektif. Dalam hal ini, kepala madrasah mengadakan pengawasan berdasarkan kebutuhan guru yang harus diawasi, fleksibel akan tetapi tegas, pengawasan yang meliputi pola organisasi serta pengawasan yang mewajibkan untuk segera melaporkan pengendaliannya.¹⁷

¹³ Raqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Grafindo,2012), h. 24

¹⁴Agnes Aryesam, *Peran Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Korpri Jayapura*, NOKEN Jurnal Pengelolaan Pendidikan, Vol. 1, No. 2, h. 84-91

¹⁵Rosyadi, I.Y dan Pardjono, *Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Cilawu Garut*, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan. Vol. 3 No. 1, 2015, h. 124-133.

¹⁶ U Iskandar, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan. Vol. 10, No. 1, 2013, h. 1018-1027

¹⁷Arina Deggan Munthe, *Strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fadhillah Medan*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 2, 2022, h. 141-146

Hal mendasar yang menjadi acuan dan ukuran kinerja guru dalam menunaikan tugas keprofesiannya. Guru dapat memiliki masalah yang meningkat, terus menerus atau menurun, yang dapat berdampak positif atau negatif terhadap hasil. Permasalahan tersebut dapat diamati pada: (1) kedisiplinan guru, (2) pengelolaan program pendidikan oleh guru, (3) pemahaman strategi pembelajaran; (4) komitmen profesional; dan (5) keterampilan manajemen waktu.¹⁸ Selain itu, tinggi rendahnya kinerja guru tercermin dari kualitas hasil pembelajarannya, yaitu. dalam penampilan dan pencapaian siswa. Dalam hal ini prestasi kerja guru dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan pengembangan guru yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan dilakukan secara terus menerus untuk membuat presentasi sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Semakin sering profesi guru berkembang melalui berbagai kegiatan, maka semakin dekat pula guru dalam mencapai predikat guru profesional dalam pelaksanaan tugasnya, guna tercapainya harapan kinerja guru yang lebih baik. Kinerja guru menggambarkan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan akan dicapai. Hal tersebut mencakup aspek perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, pemeliharaan ruang kelas yang optimal serta penilaian hasil belajar. Kinerja guru yang baik akan sangat membantu dalam menentukan pada kualitas pendidikan madrasah, karena guru merupakan pihak yang bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan madrasah atau madrasah.¹⁹

Prestasi kerja guru berkaitan dengan perencanaan, pengelolaan dan evaluasi hasil belajar siswa. Sebagai seorang desainer, guru harus mampu merencanakan pembelajaran sesuai dengan kondisi lapangan, sebagai seorang pemimpin, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa dapat belajar dengan baik. Ukuran efektivitas kerja guru dapat dilihat dari rasa tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas, profesinya, tanggung jawab moral yang ada di pundaknya. Semua itu terungkap dalam tanggung jawabnya dalam menyiapkan seluruh bahan pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran. Selain itu, guru mempertimbangkan metodologi yang digunakan, termasuk media pendidikan yang digunakan dan alat evaluasi apa yang digunakan dalam evaluasi tersebut. Dengan demikian, siswa yang berkualitas menuntut kinerja yang sangat maksimal dari seorang guru. Kinerja dalam proses belajar

¹⁸Aceng Ali Nurdin, *Kemampuan Kepribadian Pemimpin Sekolah Masa Kini Pada Motivasi kinerja guru*, primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 11 No. 2, 2022, h. 510

¹⁹Firdaus dkk, *Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah*, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 4 No. 2, 2022, h. 1793-1803

mengajar adalah “kesanggupan atau kecakapan guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi afektif, kognitif dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran”.²⁰ Atas dasar argumentasi tersebut yang mendasari penulis untuk mengetahui sejauh mana kompetensi kepribadian kepala madrasah dan pengaruhnya terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu.

Metode

Metode kuantitatif digunakan penulis dalam penelitian ini. Pendekatan survey dilakukan pada populasi dan sampel yang berjumlah 26 untuk menemukan peristiwa relatif, dan distributif dalam hubungan antara variabel untuk menguji hipotesis penelitian. Penelitian bertempat di MTs N 2 Kotamobagu. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu 1 variabel independen: Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah (X) dan 1 variabel dependen: Kinerja guru (Y). Penelitian kuantitatif ini juga yang bersifat *logico-hypothetico-varifikatif* dengan paradigma *positivism* berlandaskan pada asumsi obyektif dan empiris sehingga proses penelitian kuantitatif yang dilakukan bersifat linear.²¹ Penyebaran angket dilakukan sebagai instrumen dalam penelitian berupa pernyataan-pernyataan yang dibuat pada lembar-lembaran disusun berdasarkan terori-teori pendukung, dan indikator masing-masing variabel yang diteliti. *Skala likert* digunakan sebagai alat ukur variabel dalam penelitian ini untuk menunjukkan kategori dan skor: Selalu (skor= 5), Sering (skor= 4), Kadang-kadang (skor= 3), Pernah (skor= 2), dan Tidak Pernah (skor= 1). Lokasi penelitian ini di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu dan analisis yang digunakan adalah analisis uji regresi linier sederhana dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic 26*.²²

²⁰Subroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1997), h.15

²¹Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Public, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 10

²²Getut Pramesti, *Mudah dan Menyenangkan Mengolah Data dengan SPSS Statistika 26*, (Jakarta: Gramedia, 2021), h. Lihat Ardianto dan Kadir, *Aplikasi Statistik dalam Penelitian dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2021), h. 31

Pengaruh Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru

Terdapat perbedaan indikator kepribadian yang digunakan dalam penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Indikator kepeperibadian yang digunakan oleh penulis tentang kompetensi kepribadian kepala madrasah disesuaikan dengan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 yaitu: (1) berakhlak mulia dan menjadi teladan, (2) berintegritas kepribadian yang kuat, (3) berinisiasi untuk mengembangkan diri, (4) transparan, (5) mampu mengendalikan diri, dan (6) memiliki bakat dan minat sebagai pemimpin pendidikan. Kompetensi kepribadian kepala madrasah dapat dilihat dan kepribadiannya yang menyangkut akhlaknya yang mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, menjadi teladan bagi komunitas di madrasah, memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin, memiliki keinginan yang kuat dalam mengembangkan diri sebagai kepala madrasah, bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala madrasah, serta memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.²³ Selain itu, kompetensi pribadi menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 Kompetensi pribadi yang terdiri atas: (1) Bertindak menurut norma agama yang ada, menurut hukum nasional, sosial dan budaya; (2) Memperkenalkan dirinya sebagai pribadi yang jujur, bermartabat, dan menjadi panutan bagi mahasiswa dan masyarakat sekitar; (3) Perkenalkan diri Anda yang konsisten, stabil, dewasa, bijaksana, diri sebagai individu yang konsisten, mantap, berpengalaman, berwawasan luas, dan definitif; (4) Menunjukkan sikap kerja keras, kewajiban tinggi, kebanggaan menjadi pendidik, dan rasa percaya diri; (5) Menjaga beberapa kode etik dalam profesi guru.²⁴

Uji hipotesis penelitian yaitu adanya pengaruh positif kompetensi kepribadian kepala madrasah terhadap kinerja guru di MTs N 2 Kotamobagu. Berdasarkan hasil korelasi *product moment* dari Person, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

²³Priansa, *Menjadi Kepala sekolah dan guru Profesional Konsep, Peran Strategis dan Pengembangannya*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 87

²⁴M Minan, *Praktik Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Perspektif Al-Qur'an*. Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1, 217, h. 177-196

Tabel 1
Pengaruh Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru

		Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah	Kinerja Guru
Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah	Pearson Correlation	1	.855**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	26	26
Kinerja Guru	Pearson Correlation	.855**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	26	26

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Perhitungan *IBM SPSS 26*

Tabel 2
Tingkat Koefisien Korelasi²⁵

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0.000 – 0.199	Sangat Rendah
0.200 – 0.399	Rendah
0.400 – 0.599	Sedang
0.600 – 0.799	Kuat
0.800 – 1.000	Sangat kuat

Berdasarkan Tabel 1 dan 2 bisa dilihat bahwa antara kompetensi kepribadian kepala madrasah dan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) N 2 Kotamobagu mempunyai kekuatan pengaruh sebesar 0.855 dengan tingkat hubungan yang kuat. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kompetensi kepribadian kepala madrasah MTs N 2 Kotamobagu, maka kinerja guru semakin meningkat.

Uji Statistik t juga dilakukan untuk menguji sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Apabila nilai t_{hitung} (ouput SPSS 26 ditunjukkan pada kolom sig.) lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 78

bahwa variabel bebas (dari t_{hitung} tersebut) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, sedangkan apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Dalam Penelitian ini, t_{tabel} untuk tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dua arah diperoleh dengan cara $df = n-k$ ($df = 26-2 = 24$) diperoleh nilai t_{tabel} adalah 2.064. Hasil Uji t dengan menggunakan program SPSS IBM 26 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.754	7.686		2.310	.030
	Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah	.794	.098	.855	8.067	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru
Sumber : Hasil Perhitungan IBM SPSS 26

Pada tabel 3 didapat nilai t_{hitung} untuk kompetensi kepribadian kepala madrasah sebesar 8.067 lebih besar dari t_{tabel} 2.064 dan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05. hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi kepribadian kepala madrasah terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu. Kemudian dari tabel 3 diperoleh perhitungan regresi linier sederhana bahwa koefisien B sebesar 0.794 dengan konstanta 17.754, maka persamaan regresi linier sederhananya adalah $Y = 17.754 + 0.794 X_1$ Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel yang mempengaruhi kinerja guru dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1) Nilai konstanta (a) sebesar 17.754 artinya jika variabel bebas yaitu Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah (X) adalah nol, maka besarnya nilai kinerja guru (Y) adalah 17.754. Artinya jika tidak ada variabel kompetensi kepribadian kepala madrasah (X) maka kinerja guru tidak akan meningkat atau turun. Jadi agar kinerja guru meningkat maka variabel kompetensi kepribadian kepala madrasah (X) harus ditingkatkan.

2) Koefisien regresi variabel kompetensi kepribadian kepala madrasah (X) adalah 0.794 artinya koefisien variabel kompetensi kepribadian kepala madrasah (X) bernilai positif sehingga terjadi hubungan positif antara kompetensi kepribadian kepala madrasah terhadap kinerja guru.

Selanjutnya dilakukan juga analisis varians. Analisis varians berdasarkan perhitungan ialah sebagai berikut:

Tabel 4
Analisis Varians Kompetensi kepribadian Kepala Madrasah dengan Kinerja Guru

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regres sion	457.455	1	457.455	65. 080	.00 0 ^b
	Residu al	168.699	24	7.029		
	Total	626.154	25			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah

Berdasarkan tabel 4 dari analisis varians diperoleh F_{hitung} sebesar 65.080 dengan signifikansi 0.000, lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, maka dapat diprediksi model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja guru. Hal ini juga mengindikasikan bahwa model persamaan regresi $Y = 17.754 + 0.794 X_1$ signifikan.

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independen (X) terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y), atau dengan kata lain, nilai koefisien determinasi ini untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y. Nilai Koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1, semakin kecil nilai R^2 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas, sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Berikut ini adalah tabel hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
odel	M	R	Adjusted	Std. Error
	R	Square	R Square	of the Estimate
1	.85	.731	.719	2.651
	5 ^a			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah

Berdasarkan Tabel 5 output SPSS "Model Summary", diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,731, Nilai R Square 0,731 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R", yaitu $0,855 \times 0,855 = 0,731$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,731 atau sama dengan 73,1 %. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel kompetensi kepribadian kepala madrasah (X) berpengaruh terhadap variabel Kinerja Guru (Y) sebesar 73,1 % atau hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang kuat. Sedangkan sisanya ($100\% - 73,1\% = 26,9\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa pengaruh kompetensi kepribadian kepala madrasah terhadap kinerja guru yang merupakan uji hipotesis penelitian adalah Nilai t_{hitung} untuk kompetensi kepribadian kepala madrasah sebesar 8.067 lebih besar dari t_{tabel} 2.064 dan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05. jadi H_a diterima. Selain itu variabel kompetensi kepribadian kepala madrasah (X) memberikan pengaruh terhadap kinerja guru (Y) sebesar 73,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh profesionalitas guru sebesar 73,1% terhadap kinerja guru

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini sesuai dengan hasil uji hipotesis dan analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif kompetensi kepribadian kepala madrasah terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu. Hubungan pengaruh dalam kategori kuat sebesar 0.731 Kontribusi yang diberikan oleh kompetensi kepribadian kepala madrasah terhadap kinerja guru adalah 73,1%. Semakin baik dan efektif kompetensi kepribadian kepala madrasah maka semakin meningkat kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu.

Berdasarkan kesimpulan, penulis memberikan saran yang dapat diterapkan sebagai berikut:

1. Saran kepada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu untuk terus meningkatkan kompetensi kepribadian. Meningkatkan kompetensi kepribadian yang menyangkut akhlaknya yang mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, menjadi teladan bagi komunitas di madrasah, bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, dan dapat menjaga atau mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala madrasah.
2. Saran untuk guru. Guru dapat memperbaiki kepribadiannya dengan mengambil contoh dari kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalitasnya.

Daftar Pustaka

- Ardianto dan Kadir, *Aplikasi Statistik dalam Penelitian dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS*, Yogyakarta: Budi Utama, 2021
- Aryesam, Agnes, *Peran Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Korpri Jayapura*, NOKEN Jurnal Pengelolaan Pendidikan, Vol. 1, No. 2
- Basuki, *Evaluasi dan Supervisi Standar Kepala Sekolah dalam Peningkatan Proses Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Guru Vol. 1 No. 2 Tahun 2020
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Djafri, Novianty, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*, Yogyakarta: Budi Utama, 2016
- Dolong, H. M. Jufri, *Standar Kualifikasi dan Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Vol. VIII, No. 2, Tahun 2019
- Firdaus dkk, *Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 4 No. 2, 2022, h. 1793-1803
- Grafindo, 2012
- Hidayat, Rahmad dkk, *Manajemen Problematika Madrasah*, Bengkulu: Buku Literasiologi, 2019
- Iskandar, *UKepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan. Vol. 10, No. 1, 2013
- Jaenudin, U, *Psikologi Kepribadian*, Bandung: Pustaka Setia, 2012
- Menteri Agama, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2018 tentang Perubahan atas peraturan menteri agama nomor 58 tahun 2017 tentang kepala madrasah, No.1575, Tahun 2018
- Minan, M, *Praktik Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Perspektif Al-Qur'an*. Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1, 217
- Munthe, Arina Deggan, *Strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fadhilah Medan*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 2, 2022
- Nurdin, Aceng Ali, *Kemampuan Kepribadian Pemimpin Sekolah Masa Kini Pada Motivasi Kinerja Guru*, primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 11 No. 2 2022
- Nurdin, Aceng Ali, *Kemampuan Kepribadian Pemimpin Sekolah Masa Kini Pada Motivasi kinerja guru*, primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 11 No. 2, 2022
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017 Bab I Ketentuan Umum Pasal 1

- Pramesti, Getut, *Mudah dan Menyenangkan Mengolah Data dengan SPSS Statistika 26*, Jakarta: Gramedia, 2021
- Priansa, *Menjadi Kepala sekolah dan guru Profesional Konsep, Peran Strategis dan Pengembangannya*, Bandung: Pustaka Setia, 2017
- Raqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru*, Yogyakarta:
- Rosyadi, I.Y dan Pardjono, *Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Cilawu Garut*, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan. Vol. 3 No. 1, 2015
- Sari, Desilia Rachma, *Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah*, Jurnal Manajer Pendidikan Universitas Bengkulu, Vol. 13, No. 2. 2019
- Shulhan, Muwahid, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2013
- Sinambela, Lijan Poltak, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Public, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014
- Subroto, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 1997
- Sudarman, *Kompetensi Kepala Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Tugiono, *Implementasi Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru*, Indonesian Journal of Education Management and Administration, Vol. 4 No. 1, 2020